

## **Bab I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Seni beladiri di Indonesia telah berkembang dengan pesat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya seni beladiri yang berkembang seperti taekwondo, karate, kempo, pencak silat, dan tinju. Beberapa dari cabang seni beladiri tersebut memiliki peminat yang cukup banyak, salah satunya adalah Pencak silat, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan anggotanya yang makin bertambah dari waktu ke waktu serta tetap eksis sampai sekarang ini.

Pencak silat sendiri merupakan seni beladiri asli Indonesia dan sebagai salah satu warisan kebudayaan nenek moyang masyarakat Indonesia. Perkembangan pencak silat sendiri telah merambah seluruh Indonesia dan juga telah berkembang di beberapa negara diluar Indonesia sehingga pencak silat tidak dapat hanya dikatakan sebagai seni beladiri tradisional tetapi sekarang telah menjadi seni beladiri internasional, layaknya karate dan taekwondo.

Dalam sejarahnya, pencak silat berkembang pada perguruan yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan ragam situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia. Meskipun kini pencak silat dikenal dengan wujud dan corak yang beaneka ragam namun tetap mempunyai aspek-aspek yang sama.

Pengembangan pencak silat sebagai olahraga dan pertandingan telah dirintis sejak tahun 1969, dengan melalui percobaan – percobaan pertandingan di daerah – daerah dan di tingkat pusat. Pada PON VIII tahun 1973 di Jakarta telah dipertandingkan untuk pertama kalinya sekaligus merupakan kejuaraan nasional yang pertama. Dengan kesadaran para pendekar dan pembina pencak silat serta usaha yang terus menerus maka sekarang ini program pertandingan olahraga merupakan bagian yang penting dalam pembinaan dan pelestarian pencak silat pada umumnya.

Nusa Tenggara Timur (selanjutnya disingkat NTT) sebagai salah satu provinsi di Indonesia, tengah mengalami perkembangan seni beladiri

pencak silat yang cukup baik hal ini dikarenakan perguruan pencak silat yang tengah berkembang memiliki peminat yang cukup banyak.

Beberapa perguruan pencak silat yang tengah berkembang di Provinsi NTT adalah Perisai diri, PSHT, dan Tapak suci. Perguruan-perguruan ini telah menghasilkan atlet-atlet pencak silat NTT yang telah banyak mengikuti kejuaraan baik itu kejuaraan di daerah maupun di tingkat nasional. dan tidak sedikit dari mereka yang berprestasi. Hal ini, kemudian dapat menjadi angin segar bagi pencak silat NTT yang mana prestasi ini harus terus dijaga dan dirawat dengan menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Renold Weran , seorang pelatih pencak silat, Beberapa prestasi pencak silat yang di raih oleh atlet pencak silat NTT antara lain adalah sebagai berikut:

- Kejuaraan POPWIL IV 2016 Malang, Jawa Timur NTT berhasil meraih 2 emas dan 1 perunggu
- POPNAS 2017 Semarang, Jawa Tengah NTT berhasil meraih 1 emas
- Kejurnas antar perguruan tinggi 2017, Makassar, Sulawesi Tengah NTT berhasil meraih 3 emas dan 1 perak
- POPWIL IV 2018 Mataram, NTB, NTT berhasil meraih 3 emas
- Kejurnas Panglima Cup 2019, Jakarta NTT berhasil meraih 2 emas dan 1 perak

Perkembangan pencak silat di provinsi NTT tidak diikuti oleh kehadiran fasilitas - fasilitas yang lebih memadai, representatif serta berkualitas. Yang dimaksud dengan fasilitas ini adalah menyangkut kegiatan-kegiatan seperti pemusatan latihan yang sifatnya regular, penataran, diklat dan lainnya yang mana tujuannya adalah untuk membentuk atlet-atlet pencak silat dengan kemampuan yang baik guna meraih serta mempertahankan prestasi yang sudah ada; selain itu dapat menghasilkan atlet-atlet pencak silat NTT yang tidak hanya kuat secara fisik namun pula secara mental sehingga prestasi pencak silat sebagai olahraga tidak meninggalkan aspek-aspek lain yang terkandung dalam pencak silat yakni aspek mental dan aspek spiritual .

Kehadiran fasilitas-fasilitas yang lebih memadai ini dapat digunakan oleh perguruan-perguruan pencak silat untuk meningkatkan penyerapan ilmu silat serta kualitas latihan dari perguruan-perguruan tersebut

Sehungan dengan prestasi atlet pencak silat maka Sebuah padepokan Pencak silat seharusnya tidak seperti tempat pelatihan dan pembinaan atlet yang seperti biasanya namun harus mampu pula menjunjung aspek dan ciri dari pencak silat itu sendiri. Maka dari itu menjadi penting sebuah padepokan pencak silat memiliki fasilitas dan sarana yang ideal yakni secara kualitas dapat diperhatikan dari tempat pelatihan dan pembinaan atlet yang dapat merangsang konsentrasi untuk melatih dan membina diri dan secara kuantitatif mengacu pada besaran ruang yang memadai dan berdaya guna

Berdasarkan fenomena permasalahan dan potensi yang telah dibahas sebelumnya maka diperlukan gagasan untuk penyediaan Fasilitas tersebut. Yang mana hal itu adalah sebuah padepokan Pencak Silat NTT yang akan berungsi sebagai Pelatda khusus pencak silat dimana ia akan menjadi sarana pelatihan dan pembinaan atlet pencak silat secara lebih baik dengan tetap menjunjung aspek-aspek pencak silat guna meraih prestasi terbaik serta mampu mempertahankannya.

Padepokan pencak silat NTT akan menjadi wadah pencak silat yang merepresentasikan eksistensi pencak silat di NTT dan tanggap terhadap kebutuhan atlet dan seluruh komponen yang mendukungnya dengan memiliki sarana-sarana yang ideal, serta diharapkan menjadi identitas serta ikon baru dari provinsi ini, sehingga karakter arsitektur pada fasilitas ini harus beridentitas NTT.

pencak silat sebagai kebudayaan asli Indonesia haruslah diwadahi dengan arsitektur yang lahir dari kebudayaan asli masyarakat Indonesia yang mana hal itu adalah arsitektur vernakular NTT dan juga arsitektur vernakular adalah arsitektur yang dekat terhadap alam sehingga memiliki nafas yang sama dengan silat, melihat hal itu penerapan tema transformasi arsitektur vernakular NTT pada fasilitas ini menjadi penting.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena pada latar belakang diatas, maka permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan ruang yang ideal sesuai dengan kenyamanan ruang gerak atlet pencak silat serta para anggota perguruan yang akan menggunakannya dengan keindahan fasilitas padepokan yang bernuansa lokalitas kebudayaan provinsi NTT
2. Merencanakan fasilitas padepokan pencak silat provinsi NTT yang tanggap dengan kebutuhan civitasnya agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya sebagai wadah pembinaan dan pelatihan yang cocok dan ideal dengan berpatokan pada aspek-aspek pencak silat.
3. Menerapkan tema arsitektur vernakular NTT pada rancangan padepokan pencak silat NTT agar tetap beridentitas NTT

## 1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merencanakan dan merancang fasilitas padepokan pencak silat provinsi NTT yang tanggap terhadap kebutuhan civitasnya yaitu dengan adanya fasilitas-fasilitas yang ideal dengan berpatokan pada aspek-aspek pencak silat itu sendiri serta tetap beridentitas NTT dengan menerapkan tema transformasi arsitektur vernakular NTT.

## 1.4 Tujuan, dan Sasaran,

### 1.4.1 Tujuan

Merumuskan konsep perencanaan fasilitas Padepokan pencak silat provinsi NTT yang tanggap terhadap kebutuhan civitasnya serta tetap beridentitas NTT dengan menerapkan tema transformasi arsitektur vernacular NTT.

### 1.4.2 Sasaran

1. Terciptanya fasilitas padepokan pencak silat provinsi NTT dengan ruang yang sesuai dengan kebutuhan ruang gerak atlet Pencak silat serta memiliki keindahan dengan citra lokalitas kebudayaan provinsi NTT

2. Terciptanya konsep fasilitas padepokan pencak silat yang dijiwai oleh aspek-aspek pencak silat yang sesuai dengan kebutuhan civitasnya.
3. Terwujudnya konsep transformasi arsitektur vernakular NTT pada fasilitas padepokan pencak silat dengan metoda dan teknik transformasi.

## 1.5 Ruang Lingkup dan Batasan

### 1.5.1 Ruang lingkup

#### 1. Substansial

Ruang lingkup substansialnya adalah merencanakan dan merancang padepokan pencak silat Provinsi NTT yang tanggap dengan kebutuhan civitasnya agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya sebagai wadah pembinaan dan pelatihan atlet pencak silat yang cocok dan ideal dengan berpatokan pada aspek-aspek pencak silat. serta tetap menampilkan bentuk arsitektur yang indah dengan bernuansa lokalitas arsitektur vernakular Provinsi NTT.

Di samping itu lingkup permasalahan yang akan dibahas antara lain mengenai aspek-aspek fisik dan non fisik dalam proses perancangan yang menyangkut pemakai, pengunjung, struktur, kebutuhan ruang, sirkulasi dalam maupun luar, perancangan tapak, massa bangunan, serta potensi yang ada pada lokasi.

#### 2. Spasial.

Lokasi perencanaan Padepokan Pencak Silat NTT di Kota Kupang sesuai dengan pembagian RTRW Kota Kupang, yakni pada jalur Petuk, Naimata, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur lokasi ini terletak pada BWK 5 Kota Kupang.

### 1.5.2 Batasan

Batasan studi yakni sebagai berikut :

1. Merencanakan Padepokan pencak silat NTT sebagai wadah pemusatan latihan dan pembinaan para atlet pencak silat NTT

yang tanggap terhadap kebutuhan civitasnya baik secara kualitas dan kuantitas

2. Merencanakan padepokan pencak silat yang tetap beridentitaskan NTT dengan penerapan transformasi arsitektur vernakular NTT.
3. Merencanakan padepokan pencak silat NTT pada wilayah kota Kupang

## 1.6 Metodologi

### 1.6.1 Metoda Pengumpulan Data

#### 1.6.1.1 Jenis Data

Berdasarkan cara memperolehnya maka data , dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung (survey). Data primer ini didapatkan melalui :

##### a. Observasi

Observasi, yaitu pengamatan secara langsung ke obyek kajian dengan tujuan untuk mendapatkan data – data yang diperlukan berupa foto atau gambar data primer antara lain, ukuran site, jenis vegetasi, kondisi topografi, geologi sehingga akan mendukung hasil penelitian dan menunjang analisa site serta kelayakan studi lokasi.

##### b. Wawancara

Dilakukan dengan cara mengadakan wawancara secara langsung atau bertatap muka secara langsung pada pihak Kepengurusan IPSI yang akan memberikan keterangan atau data-data seputar Pencak silat

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari berbagi sumber referensi dan regulasi mengenai obyek studi. Sumber data diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Data-data terkait dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, teks,

standar-standar/ pedoman perancangan, dan aturan-aturan (regulasi).

Data sekunder terdiri dari :

- Data peraturan tata ruang/wilayah yang berlaku, kondisi sosial budaya, kondisi iklim, peta kondisi wilayah, serta jaringan dan fasilitas.
- Studi literatur tentang pemahaman obyek perencanaan, dan pemahaman tema/pendekatan rancangan.

#### 1.6.1.2 Kebutuhan Data

Tabel 1.1 Kebutuhan Data

<b>Nama Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Jenis data</b>		<b>Metoda</b>	<b>Analisis</b>
RTRW Kota Kupang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, atau Badan Pusat Statistik Kota Kupang	P		Pengambilan data dengan memberikan surat keterangan permohonan pengambilan data	Lokasi Perencanaan
Data Administrasi, kondisi fisik dan sosial Kota Kupang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, atau Badan Pusat Statistik Kota Kupang	P	S	Pengambilan data secara primer dengan memberikan surat keterangan permohonan pengambilan data atau sekunder dengan mencari literatur yang di tulis langsung oleh kedua sumber data tersebut	Lokasi Perencanaan
Data eksisting pada lokasi perencanaan	Observasi peneliti	P		Melalui observasi langsung dengan cara mengambil foto eksisting lokasi serta melakukan	Lokasi perencanaan

				pengukuran	
Data tentang pencak silat mulai dari kategori kelas, macam latihan, jumlah atlet serta berbagai macam kejuaraan	Badan pengurus IPSI NTT	P	S	Pengambilan data secara primer dengan memberikan surat keterangan pengambilan data serta melakukan wawancara langsung atau sekunder dengan mencari literatur yang berkaitan dengan data-data tersebut	Fasilitas Pada Rancangan
Jumlah perguruan dan keanggotaan dari pencak silat	Badan pengurus IPSI NTT	P		Pengambilan data secara primer dengan memberikan surat keterangan pengambilan data serta wawancara langsung	Fasilitas Pada Rancangan
Foto dan Dokumentasi	pribadi	P	S	Pengambilan data secara primer dan sekunder,	Kebutuhan bangunan dan site perencanaan
literature yang membahas lingkup studi tentang Pencak silat dan transformasi arsitektur vernakular	Perpustakaan, toko buku (yang terdapat di kota Kupang), toko buku online (internet), serta jenis skripsi dan jurnal ilmiah yang relevan		S	Meminjam dengan kriteria yang di terapkan pada perpustakaan, membeli dan menggunakan internet	Estetika, struktur, fungsi, utilitas, sarana dan prasarana penunjang bangunan, serta tapak

					bangunan
literature yang membahas arsitektur vernakular NTT	Perpustakaan, toko buku (yang terdapat di kota Kupang), toko buku online (internet), serta jenis skripsi dan jurnal ilmiah yang relevan		S	Meminjam dengan kriteria yang di terapkan pada perpustakaan, membeli dan menggunakan internet	Estetika, struktur, fungsi, utilitas, sarana dan prasarana penunjang bangunan, serta tapak bangunan

Keterangan :P: Data primer

S: Data sekunder

ulis, 2020)

### 1.6.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yakni :

#### 1. Observasi Lapangan (lokasi)

Dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian, sehingga memperoleh data – data eksisting terkait lokasi perencanaan seperti ;

- Luasan lokasi
- Keadaan tanah (topografi)
- Geologi
- Vegetasi
- Hidrologi
- Peruntukan lahan
- Batas administrasi site

#### 2. Wawancara

Dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seorang informan, autoritas, atau seorang pemimpin suatu Instansi atau organisasi ada yang dapat melengkapi dan mendukung data – data yang diperoleh dari observasi lapangan.

#### 3. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi berupa foto – foto, dengan pengamatan secara langsung yang berhubungan dengan data sebagai kebutuhan perencanaan dan analisis.

#### 4. Studi dokumen

Dilakukan dengan cara meneliti berbagai macam dokumen yang berkaitan dengan judul rancangan serta tema rancangannya sebagai alat bantu analisis dalam proses perancangan.

### 1.6.2 Metoda Analisa

Metoda analisa data merupakan salah satu proses yang dilakukan setelah semua data dikumpulkan akan dilakukan dianalisa untuk memperoleh penyelesaian akhir dengan beberapa jenis analisa sebagai berikut :

#### 1. Analisa Kualitatif

Analisa tersebut dilakukan dengan cara melihat hubungan sebab akibat dan lingkungan pada perencanaan Padepokan Pencak Silat NTT di kota Kupang untuk menghasilkan beberapa analisis yang berkaitan dengan:

- Pengelolaan tapak dan sirkulasi
- Organisasi ruang
- Hubungan ruang
- Penciptaan suasana
- Kualitas penciptaan ruang

Analisa menggunakan menggunakan metoda dan teknik transformasi untuk mendapatkan fasilitas bangunan padepokan yang bernuansa dan beridentitas NTT. Terdapat 2 hal yang dapat dilakukan dengan transformasi yakni:

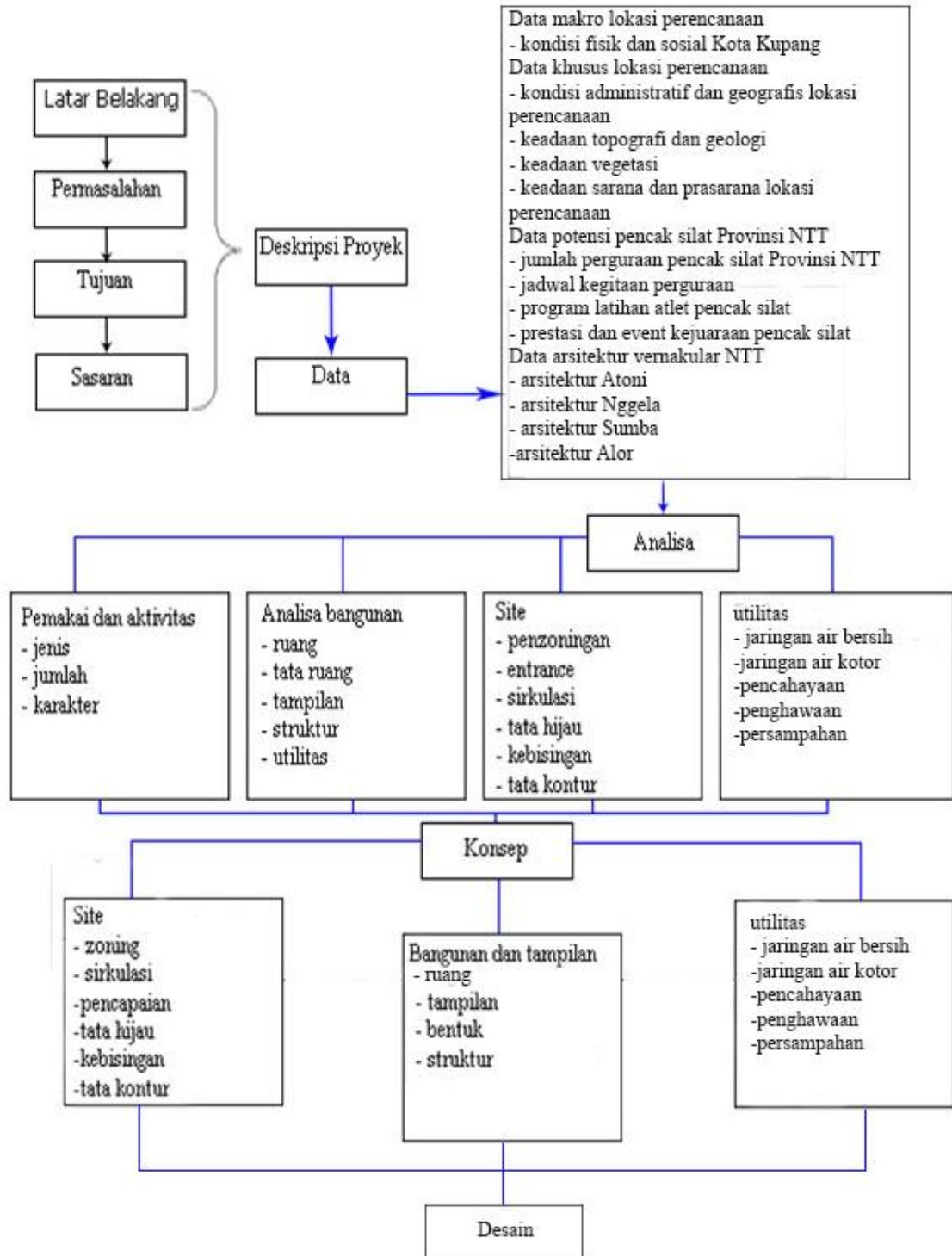
- Transformasi langgam arsitektur vernakular di provinsi NTT dengan meminjam dan mengubah eleme-elemen pembentuk arsitektur vernakular mulai dari ruang, bentuk tampilan, sistem struktur maupun ragam hias. Hal-hal ini akan dipilih dan dianalisa sesuai kebutuhan penciptaan fasilitas padepokan.
- Transformasi fungsi arsitektur vernakular dari yang semula hanya berfungsi sebagai rumah menjadi fungsi lain disesuaikan dengan

fasilitas yang akan dihadirkan pada padepokan. Dengan tujuan mengubah fungsi untuk mempertahankan keaslian bentuk guna menjaga eksistensi dan keaslian dari arsitektur vernakular di provinsi NTT

## 2. Analisa Kuantitatif

- Membuat perhitungan berdasarkan rumus-rumus matematika untuk memprediksikan jumlah civitas pada padepokan pencak silat serta sehingga kapasitas dari fasilitas dapat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.
- membuat perhitungan – perhitungan berdasarkan studi atau standar yang telah di tentukan yang bersumber dari beberapa sumber lain yang berkaitan dengan standar perencanaan padepokan pencak silat NTT guna mendapatkan besaran atau luasan ruang yang direncanakan dengan berorientasi pada kapasitas dan kebutuhan dari civitasnya.
- Membuat perhitungan berdasarkan studi dan standar untuk mendapatkan ruang dengan keleluasaan gerak (sirkulasi) yang nyaman bagi civitasnya dalam melaksanakan kegiatannya.
- Menghitung jumlah kebutuhan air bersih dan volume lainnya yang berkaitan dengan perencanaan utilitas tapak dan bangunan
- Menghitung permodulan struktur bangunan

## 1.7 Kerangka Berpikir



## 1.8 Sistematika Penulisan

### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan pembahasan mengenai Latar belakang pemilihan proyek, Identifikasi masalah dan Rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan, metodologi, kerangka berpikir dan sistematika penulisan

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisikan Tinjauan Teori yang dapat menganalisa dan mengidentifikasi proyek yang mana hal itu meliputi pencak silat dan padepokan serta sejarah dan perkembangan yang meliputnya. Serta tinjauan teori tentang arsitektur vernakular NTT serta teknik dan metoda transformasi arsitektur vernakular.

### **BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN**

Berisikan tinjauan tentang lokasi Perencanaan dan perancangan yang mana meliputi data administrasi wilayah dan geografis, fisik dasar; iklim, cuaca, topografi, geologi dan vegetasi, tinjauan terhadap peraturan-peraturan wilayah, sarana atau prasarana lingkungan serta karakter lingkungan sekitar lokasi.

### **BAB IV ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisikan analisa yang meliputi analisa aktivitas, analisa pemilihan lokasi, , analisa site, analisa bangunan dan analisa utilitas

### **BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisikan konsep perencanaan dan perancangan yang meliputi konsep site, konsep bangunan dan konsep utilitas